

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan bentuk dari pertanggungjawaban yang berisi kondisi nyata keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang kemudian disampaikan oleh perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Menurut (Sutrisno, 2012) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Pengungkapan laporan merupakan suatu upaya penting dalam menyediakan informasi mengenai laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan (Fahari, 2017).

Tujuan dari dibentuknya laporan keuangan menurut (Nurjanah, 2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyediakan informasi

tentang suatu entitas yang terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban serta kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Informasi tersebut beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam prediksi arus kas masa depan dan kinerja entitas.

Dalam penyajian laporan keuangan maka dibutuhkan sebuah aturan atau standar. Standar akuntansi yang berkualitas diperlukan untuk pengembangan kualitas struktur pelaporan keuangan global. Standar akuntansi yang dinilai berkualitas terdiri dari prinsip-prinsip komprehensif yang konsisten, netral, relevan, sebanding dan dapat diandalkan yang berguna bagi investor, kreditor dan pihak lain untuk membuat keputusan.

Permasalahan tersebut mendorong diperlukannya standar yang berkualitas dan dapat diterapkan di berbagai negara. Maka pembentukan IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang diterbitkan oleh IASB (International Accounting Standard Boards) merupakan jawaban dari masalah akan prinsip komprehensif yang harus diterapkan.

Permasalahan akan kebutuhan standar yang berkualitas tersebut menuntun akan pengadopsian IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang berdasar atas adanya peningkatan kualitas. IFRS adalah jawaban dari permasalahan akan kredibilitas dan transparansi pelaporan keuangan yang harus lebih ditingkatkan.

Standar akuntansi internasional atau sering disebut dengan IFRS (International Financial Reporting Standards) merupakan sebuah standar yang

diterbitkan oleh IASB. IFRS berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antar negara di berbagai belahan dunia. Standar akuntansi yang berkualitas akan memberikan pengaruh kepada kualitas pelaporan yang dihasilkan. Berdasarkan pergerakan perubahan yang ada, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya untuk mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Di dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Setiowati dalam (Hariyani, 2015) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan yang telah dilakukan pada waktu tertentu. Salah satu kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan yang merupakan alat untuk mengukur kesehatan perusahaan (*financial health*). Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai media pengukuran yang subyektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan diperlukan pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk membuat perencanaan serta pengendalian yang baik. Analisis rasio keuangan

menggambarkan bagaimana hubungan antara akun dari laporan keuangan yang di dalamnya mencerminkan keadaan serta hasil operasional sebuah perusahaan.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Adinda, 2016) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas perusahaan sebelum dan sesudah penerapan SAK konvergensi IFRS. Hasil penelitian yang tidak jauh berbeda juga didapat melalui penelitian (Fahari, 2017) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Hasil yang sama pula diperoleh dalam penelitian (Hariyani, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Baharuddin, 2016) dan (Nurjanah, 2015). Dalam penelitian oleh (Baharuddin, 2016) menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Sedangkan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil yang tidak jauh berbeda dalam penelitian (Nurjanah, 2015) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio aktivitas, profitabilitas, dan cakupan, namun pada rasio likuiditas yang diukur menggunakan current ratio tidak ditemukan adanya perbedaan sedangkan ditinjau dari acid test ratio ditemukan adanya perbedaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurjanah, 2015) perbedaannya pada obyek yang diteliti yaitu pada penelitian (Nurjanah, 2015) hanya terbatas pada satu perusahaan saja yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, sedangkan pada penelitian ini obyek yang diteliti adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdiri dari XL Axiata, Tbk. (EXCL), Indosat, Tbk. (ISAT), dan Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TLKM) .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul penelitian **Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui rasio keuangan likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan cakupan sesuai dengan penelitian terdahulu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan cakupan sebelum dan sesudah perusahaan konvergensi IFRS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permumusan masalah dan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- Untuk Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan cakupan sebelum dan sesudah perusahaan konvergensi IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Analisa manajemen laba akrual dan riil terhadap IFRS ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ilmu akuntansi keuangan.

- Manfaat Praktis

Sebagai wacana dalam memberikan masukan dalam pengambilan keputusan investasi terhadap perusahaan yang menerapkan IFRS dan terdaftar di BEI.